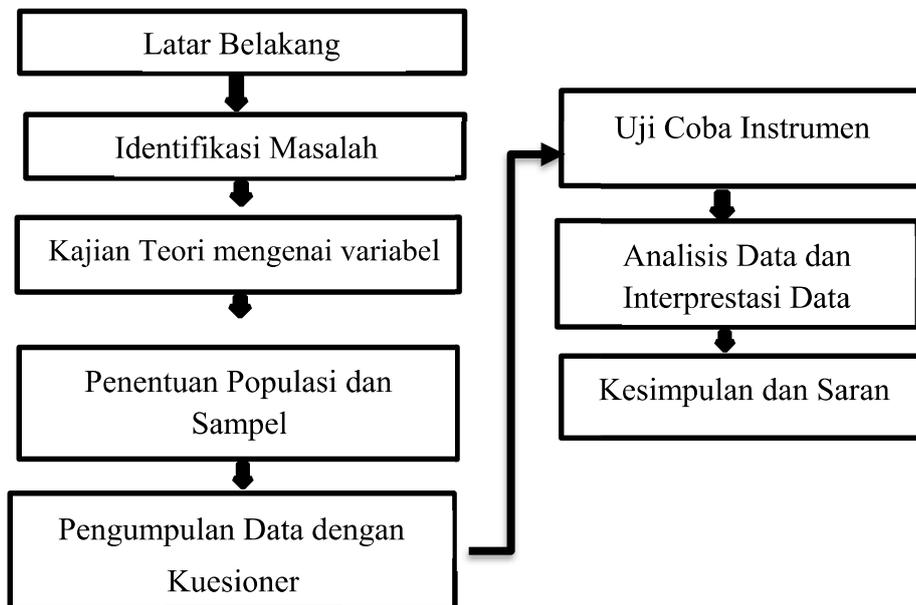


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. serta informasi dan data yang di disajikan berupa angka-angka serta menggunakan uji statistik tentang putusan kredit nasabah yang bertujuan dalam menguji dampak, dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat variabel independen dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan, Kualitas Pelayanan dan Prosedur Kredit terhadap Keputusan Kredit Nasabah BPR Kota Batam. Terdapat desain penelitian dalam syudi ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Peneliti, 2024

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guna untuk menemukan sebuah temuan baru pada berbagai bidang keilmuan yang telah ada sebelumnya. Penelitian ialah dasar dari berbagai bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Penelitian dapat dikatakan sempurna jika mempunyai berbagai langkah yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat penelitian diantaranya ialah, proses penganalisisan masalah, pengkajian pustaka, menentukan metode dari penelitian yang akan dilakukan, penganalisisan hasil dan melakukan kesimpulan akhir (Surahman, Satrio & Sofyan, 2020).

3.2 Operasional Variabel

Penentuan variabel penelitian merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses penelitian. Variabel penelitian adalah elemen penting yang menjadi fokus utama dalam sebuah studi. Penetapan variabel harus dilakukan secara hati-hati karena variabel yang dipilih akan mempengaruhi seluruh desain dan hasil penelitian.

Variabel penelitian dapat digambarkan sebagai karakteristik atau atribut dari subjek penelitian yang dapat diukur dan dianalisis. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu. Variabel tersebut menggambarkan aspek tertentu dari subjek yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini biasanya dimanipulasi untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang diukur untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhinya. Variabel dependen adalah hasil atau efek yang diharapkan dari manipulasi variabel independen.

Kesalahan dalam menentukan variabel penelitian dapat menyebabkan berbagai masalah. Pertama, jika variabel tidak relevan atau tidak tepat, maka hasil penelitian tidak akan valid atau dapat diandalkan. Kesalahan ini bisa menyebabkan interpretasi yang salah dan kesimpulan yang menyesatkan. Kedua, jika teori yang mendasari pemilihan variabel tidak sesuai, maka operasionalisasi variabel juga akan salah, yang berarti variabel tidak akan diukur atau dianalisis dengan benar. Hal ini bisa berdampak pada keseluruhan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan interpretasi hasil. Pemilihan variabel harus didasarkan pada tinjauan literatur yang mendalam dan pemahaman yang kuat tentang teori yang relevan. Penelitian harus mampu menyajikan bahwa variabel yang dipilih benar-benar mencerminkan konsep yang ingin diukur dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Variabel juga harus dapat diukur dengan metode yang dapat diandalkan dan valid.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan komponen kunci dalam penelitian yang memungkinkan para peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel. Variabel independen didefinisikan sebagai faktor yang dapat diubah atau diatur sedemikian rupa oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel lain yang disebut variabel dependen. Pentingnya memahami variabel independen terletak pada kemampuannya untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan tentang hubungan antar variabel dalam suatu konteks penelitian. Penelitian ketika menggunakan beberapa variabel independen, seperti dalam kasus penelitian ini yang melibatkan tiga variabel independen, hal ini memungkinkan penelitian untuk dapat mengidentifikasi lebih banyak faktor yang mungkin mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Terdapat tiga variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

3.2.1.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah serangkaian kegiatan yang bertujuan dalam upaya meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan keterampilan individu serta masyarakat secara umum dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif. (Darmawan and Fatiharani 2019). Tingkat pemahaman keuangan masyarakat tercermin dari sejauh mana mereka memiliki literasi keuangan. Literasi keuangan mengarah pada kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi mereka. (Nitawati 2020) terdapat 5 indikator literasi keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan
5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan

3.2.1.2 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah usaha yang dilakukan oleh organisasi perusahaan untuk memenuhi permintaan atau keinginan pelanggan yang sesuai dengan harapan mereka. Meskipun demikian, masalah masih ada dalam kualitas layanan perbankan, yang ditunjukkan oleh keluhan yang sering diajukan oleh nasabah kepada pegawai bank tentang pelayanan yang diterima. Keluhan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan kepada nasabah belum memenuhi ekspektasi mereka sepenuhnya. (Huda, Sukidin, and Wahyuni 2019). Terdapat lima indikator dari kualitas pelayanan yang berdasarkan indikator dari (Cahyadi and Diatmika 2021).

Diantaranya yaitu seperti dibawah ini:

1. Tangibles atau Bukti Langsung

2. Reliability atau Keandalan
3. Responsiveness atau Ketanggaapan
4. Assurance atau Jaminan
5. Empathy

3.2.2.3 Prosedur Kredit

Prosedur kredit adalah serangkaian proses yang diikuti oleh nasabah sebelum nasabah dapat mengambil kredit. Langkah-langkah ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk memudahkan proses permohonan kredit pada pihak perbankan. (Komang et al. 2023). Terdapat empat indikator dari prosedur kredit berdasarkan indikator dari Utami, 2019 di dalam

(Cahyadi and Diatmika 2021) diantaranya seperti dibawah ini:

1. Realisasi kredit
2. Kemudahan prosedur
3. Kecepatan dalam pelaksanaan
4. Persyaratan

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam studi ini adalah Keputusan Kredit Nasabah (Y), variabel yang merupakan fokus utama untuk dipahami dalam konteks pengaruh dari variabel independen yang lain. Sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, Keputusan Kredit Nasabah menggambarkan hasil atau keputusan yang diambil oleh nasabah dalam memilih untuk mengambil atau tidak mengambil kredit dari lembaga keuangan. Variabel independen, seperti Literasi Keuangan (X1), Kualitas Pelayanan (X2), dan Prosedur Kredit (X3), diharapkan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ini.

Koefisien yang dimiliki oleh setiap variabel independen dalam model regresi menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Misalnya, jika Literasi Keuangan memiliki koefisien positif yang signifikan terhadap Keputusan Kredit Nasabah, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan nasabah, semakin cenderung mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengambil kredit. Begitu pula dengan Kualitas Pelayanan dan Prosedur Kredit, di mana koefisien yang signifikan menunjukkan bahwa pelayanan yang baik dan prosedur yang mudah dipahami dapat meningkatkan keputusan nasabah untuk mengambil kredit.

Pemahaman mendalam terhadap hubungan ini tidak hanya penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki dampak paling signifikan terhadap Keputusan Kredit Nasabah, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi lembaga keuangan dalam meningkatkan layanan dan strategi pemasaran mereka. Analisis koefisien dari variabel independen terhadap variabel dependen menjadi krusial dalam menginterpretasikan bagaimana dinamika pengambilan keputusan kredit dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dalam konteks perbankan dan lembaga keuangan.

3.2.2.1 Keputusan Kredit Nasabah

Pengambilan keputusan kredit oleh nasabah merupakan proses kompleks di mana mereka mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan untuk mengambil pinjaman. Menurut Putra et al. (2023), keputusan ini melibatkan evaluasi terhadap alternatif kredit yang tersedia, sejalan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan. Teori pecking order, seperti yang dijelaskan oleh Darmawan dan Fatiharani (2019), menjadi landasan dalam proses ini, menggambarkan bahwa perusahaan atau individu akan memilih sumber pendanaan dengan biaya terendah dan risiko minimal.

Menurut Tobing dan Herman (2020), terdapat empat indikator utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan kredit. Pertama, kepuasan terhadap produk

keputusan kredit yang ditawarkan oleh institusi keuangan menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi keputusan nasabah. Kedua, pentingnya pemberian informasi yang jelas dan tepat waktu dari pihak perbankan kepada nasabah saat mereka membutuhkan informasi terkait kredit. Selain itu, faktor jarak dan lokasi juga berpengaruh, di mana aksesibilitas terhadap layanan perbankan dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepercayaan nasabah. Terakhir, pertimbangan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh karyawan perbankan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan kredit.

Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor tersebut membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif bagi lembaga keuangan untuk meningkatkan layanan kepada nasabah serta memperbaiki proses pengambilan keputusan kredit secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tobing dan Herman (2020) telah memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan berkontribusi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh nasabah.

Adapun operasional variabel pada penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 3.1 Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
-----------------	-----------------	------------------	--------------

Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman, serta keterampilan konsumen dan masyarakat luas supaya mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik lagi (Darmansyah & Fatiharani, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang konsep keuangan 2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan 3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi 5. Kemampuan dalam mengambil putusan keuangan 6. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan 	Skala Linkert
Kualitas Pelayanan (X2)	Kualitas pelayanan merupakan langkah atau upaya yang ditempuh oleh sebuah perusahaan untuk upaya memenuhi permintaan atau keinginan pelanggan dan ketepatan dalam penyampaian untuk mengimbangi harapan dari konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangibles atau Bukti Langsung 2. Reliability atau Keandalan 3. Responsiveness atau Ketanggaapan 4. Assurance atau Jaminan 5. Empathy 	Skala Linkert
Prosedur Kredit (X3)	Prosedur kredit merupakan tahapan-tahapn sebelum memutuskan pengambilan kredit oleh nasabah. sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh para nasabah dalam keputusan pengambilan kredit dengan tujuan dalam mempermudah pihak perbankan untuk menilai permohonan kredit oleh nasabah (Pradnyawati & Sulindawati, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Realisasi kredit 2. Kemudahan prosedur 3. Kecepatan pelaksanaan 4. Persyaratan 	Skala Linkert

Keputusan Kredit Nasabah (Y)	Keputusan kredit nasabah adalah salah satu proses yang dapat dilakukan oleh nasabah dalam mengambil kredit, selanjutnya nasabah dapat mengambil alternatif dari beberapa alternatif yang ada (Griffin, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan akan kredit yang ditawarkan oleh pihak perbankan 2. Pemberian informasi pada saat dibutuhkan 3. Jarak dan lokasi 4. Pertimbangan mengenai pelayanan oleh karyawan perbankan 	Skala Lingkert
------------------------------	--	--	----------------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) didalam (Detika Yossy Pramesti, Sri Widyastuti, and Dian Riskarini 2021) merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik kualitatif tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan menjadi fokus utama dalam penelitian untuk tujuan generalisasi dan pengambilan kesimpulan. Populasi bisa terdiri dari berbagai entitas seperti individu, kelompok, organisasi, atau fenomena yang relevan untuk diteliti dalam suatu konteks ilmiah. Pentingnya mendefinisikan populasi dengan jelas dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan kerangka kerja yang tepat dalam menentukan siapa atau apa yang akan menjadi objek dari analisis dan generalisasi hasil penelitian.

Populasi yang akan digunakan pada studi ini adalah nasabah BPR Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya nasabah BPR Barelang Mandiri serta nasabah BPR Dana Makmur, yang berjumlah 340 orang. Pemilihan populasi nasabah, didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan relevan. Pertama, relevansi dengan topik penelitian menjadi alasan utama. Kota Batam ialah sebagai sebuah bagian dari pusat perekonomian yang berkembang pesat di Indonesia dengan aktivitas bisnis yang tinggi, sehingga nasabah BPR di wilayah ini menjadi subjek yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks industri perbankan, perilaku nasabah, atau efektivitas layanan keuangan. Kedua, keabsahan

data yang terjamin melalui OJK memberikan jaminan legalitas dan validitas, yang penting untuk keakuratan hasil penelitian.

Keragaman karakteristik nasabah di kedua BPR tersebut memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai aspek perilaku dan preferensi nasabah yang beragam, baik dari segi demografi, sosial, maupun ekonomi. Aksesibilitas data juga menjadi faktor penting, karena hubungan kerjasama dengan BPR Barelang Mandiri dan BPR Dana Makmur memudahkan proses pengumpulan data, baik melalui survei, wawancara, maupun metode lainnya. Kota Batam sendiri memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai pusat industri dan perdagangan, sehingga penelitian di wilayah ini dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika keuangan dan perilaku ekonomi masyarakat di daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Pemilihan populasi ini juga memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, khususnya untuk wilayah dengan karakteristik serupa, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi BPR di Batam tetapi juga bagi BPR di daerah lain dengan kondisi yang sebanding. Terakhir, tingkat keterlibatan dan respons nasabah BPR yang tinggi dalam aktivitas keuangan sehari-hari meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan, yang pada gilirannya memperkaya analisis dan temuan penelitian.

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel merupakan langkah penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang representatif dari populasi yang lebih luas tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Teknik *random sampling*, sebagai salah satu metode probabilitas, memiliki beberapa keunggulan utama. Pertama, dengan memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk dipilih, teknik ini mengurangi bias dalam pemilihan sampel. Hal ini penting

untuk memastikan bahwa sampel yang dihasilkan benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih akurat.

Penggunaan rumus Slovin dalam menentukan ukuran sampel juga memberikan keuntungan signifikan. Rumus ini membantu peneliti menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan ukuran populasi dan tingkat presisi yang diinginkan. Rumus Slovin memungkinkan peneliti untuk menyeimbangkan antara keakuratan hasil penelitian dan sumber daya yang tersedia. Ini sangat penting dalam penelitian skala besar atau ketika sumber daya penelitian terbatas.

Teknik *random sampling* juga mendukung validitas eksternal dari penelitian, yang berarti bahwa temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas di luar sampel yang dipilih. Penggunaan metode ini pada penelitian dapat menghindari bias seleksi yang mungkin terjadi jika sampel dipilih berdasarkan preferensi atau pertimbangan subjektif.

Menurut Sugiyono 2013 didalam (Detika Yossy Pramesti *et al.* 2021). Sampel adalah bagian dari total jumlah sera ciri karakter dari populasi yang telah ditentukan oleh populasi tersebut. Sampel diambil berdasarkan perhitungan yang menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang tepat dari populasi ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan n : jumlah sampel N :

jumlah populasi e : Error level

(tingkat kesalahan) didalam

penelitian ini menggunakan

tingkat kesalahan sebesar 5%

yaitu 0,05. berdasarkan rumus

slovin dan diperoleh sampel pada

penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{340}{1+340 (0,05)^2} = 183,7$$

Sesuai hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, maka jumlah dari responden yang didapat yaitu sebesar 183,7 dan dapat dilakukan pembulatan menjadi 184 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sebagai jenis pendekatan data, di mana hasil penelitian diubah menjadi data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Data primer yang digunakan dijamin kebenarannya dan keandalannya dari sumbernya. Sumber data berasal dari total keseluruhan nasabah di BPR Barelang Mandiri dan BPR Dana Makmur, yang dikumpulkan melalui penggunaan kuisisioner. Metode ini melibatkan penyebaran pertanyaan kepada responden menggunakan Google Form untuk memperoleh jawaban, yang disebut kuisisioner. Tanggapan responden diukur menggunakan skala Likert.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang nyata dan dapat digunakan menjadi dasar pada sebuah studi (Herdayanti, n.d., 2019) Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner. Kuisisioner merupakan alat untuk memberikan berbagai pernyataan atau pertanyaan untuk responden, setelah itu responden memberikan jawaban terhadap kuisisioner tersebut. Kuisisioner memungkinkan seseorang untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang

relatif singkat. Hal tersebut bermanfaat dalam penelitian skala besar yang mana mengumpulkan data melalui wawancara langsung mungkin memakan waktu dan biaya yang lebih besar. Kuesioner memungkinkan standardisasi pertanyaan, yang memastikan bahwa setiap responden menerima pertanyaan yang sama dengan cara yang sama. Hal ini penting untuk mengurangi bias yang mungkin timbul dari variasi dalam cara pertanyaan diajukan. Standardisasi juga memudahkan dalam pengolahan dan analisis data, karena jawaban yang diberikan lebih mudah untuk dibandingkan dan dikodekan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada nasabah Bank Pengkreditan Rakyat di Kota Batam melalui Google Form sehingga proses distribusi kuesioner menjadi lebih mudah dan cepat, serta mengurangi biaya pengumpulan data karena tidak memerlukan kertas dan pencetakan. Skala linkert yang dipakai dalam Penelitian ini yaitu skala Likert 5 poin dalam mengukur variabel yang digunakan, dengan detail seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Responden

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Peneliti, 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Adalah metode yang dipakai pada proses penelitian untuk menganalisis data yang berasal dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, terdapat berbagai teknik analisis yang akan dipergunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas. Tujuan penggunaan teknik-teknik ini adalah untuk memastikan kevalidan hasil dan kualitas penelitian yang diharapkan peneliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Metode deskriptif, sebagai salah satu teknik dalam pendekatan ini, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang karakteristik data yang diperoleh. Peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel dalam konteks penelitian. Penggunaan metode deskriptif memungkinkan hasil penelitian menyajikan data secara sistematis dan terstruktur, memudahkan dalam interpretasi dan analisis lebih lanjut. Peneliti dapat menghitung berbagai statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (mean), yang memberikan informasi tentang nilai tengah dari data yang diamati; nilai minimum (min) dan nilai maksimum (max), yang menunjukkan rentang variabilitas data; serta nilai standar deviasi, yang mengukur seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata.

Pendekatan deskriptif juga penting dalam konteks validitas dan reliabilitas penelitian. Penyajian data secara rinci dan transparan memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada analisis yang akurat dan dapat diandalkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan dalam data, serta untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan awal.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam konteks penelitian ini mengacu pada keabsahan atau ketepatan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data. Validitas merupakan aspek kritis dalam penelitian karena menjamin bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, dalam hal ini,

variabel literasi keuangan, kualitas pelayanan, dan prosedur kredit dalam mempengaruhi keputusan kredit nasabah BPR Kota Batam.

Pengujian validitas instrumen dapat menggunakan beberapa pendekatan. Pertama, uji validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan memastikan bahwa semua aspek dari variabel yang ingin diukur tercakup dalam instrumen pengukuran. Misalnya, dalam literasi keuangan, pertanyaan yang diajukan harus mencakup berbagai aspek seperti pemahaman tentang konsep keuangan, pengelolaan dana, dan investasi. Kedua, uji validitas konstruk (*construct validity*) dapat dilakukan dengan menguji sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur konstruk atau variabel yang diinginkan secara konsisten. Misalnya, jika literasi keuangan diukur melalui skala tertentu, maka pengujian dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana skala tersebut dapat membedakan antara responden yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dan rendah. Ketiga, uji validitas kriteria (*criterion validity*) bisa dilakukan dengan membandingkan hasil dari instrumen yang sedang diuji dengan instrumen standar yang telah terbukti validitasnya. Contohnya, jika literasi keuangan diukur dengan skala tertentu, peneliti dapat membandingkan skor literasi keuangan dari skala mereka dengan skor dari skala yang telah diakui validitasnya dalam literatur terkait.

Hasil uji validitas diharapkan dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tersebut dapat diandalkan dan memiliki ketepatan yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari uji validitas ini memberikan dasar yang kuat bagi interpretasi dan analisis data dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pengujian validitas pada penelitian ini yaitu dengan metode rumus pearsons product moment correlation dengan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2/n][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2/n]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi pearson product moment

X : Variabel Literasi Keuangan, Kualitas Pelayanan dan Prosedur Kredit Y

: variabel Keputusan Kredit Nasabah

$\sum X$: Jumlah Variabel Literasi Keuangan, Kualitas pelayanan dan Prosedur kredit

$\sum Y$: Jumlah Variabel Keputusan Kredit Nasabah n :

Banyaknya sampel/data

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Merupakan persyaratan pada pengujian data primer yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan dapat diandalkan instrumen pengukuran yang digunakan dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas yang mencakup variabel literasi keuangan, kualitas pelayanan, dan prosedur kredit dalam mempengaruhi keputusan kredit nasabah BPR Kota Batam, reliabilitas instrumen pengukuran menjadi krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Salah satu metode yang umum adalah uji reliabilitas internal, seperti menggunakan koefisien alpha Cronbach. Uji ini mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen pengukuran saling konsisten dalam mengukur konsep yang sama. Misalnya, jika instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan terdiri dari beberapa pertanyaan, koefisien alpha akan mengindikasikan seberapa

konsisten responden memberikan jawaban yang seragam terkait dengan literasi keuangan mereka.

Uji reliabilitas test-retest juga dapat dilakukan yang mana instrumen yang sama diberikan kepada responden dalam waktu yang berbeda untuk melihat seberapa konsisten jawaban yang diberikan oleh responden dalam dua waktu pengukuran yang berbeda. Hal ini berguna terutama jika penelitian ingin memastikan bahwa respons yang diberikan oleh responden tidak dipengaruhi oleh faktor fluktuasi atau perubahan situasional. (Fajarsari, 2020). Adapun rumus yang dipakai dalam pengujian reliabilitas yaitu seperti dibawah ini:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas Uji

reliabilitas dapat disebut reliabel apabila sesuai dengan nilai yang sudah ditetapkan ialah sebagai berikut:

1. Apabila Cronbach Alpha (α) > 0,60% instrumen disebut reliabel
2. Apabila Cronbach Alpha (α) < 0,60% instrumen disebut tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Merupakan suatu metode yang digunakan dalam menentukan apakah distribusi data mengikuti serta mendekati distribusi normal. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat menilai sejauh mana data yang diamati terdistribusi secara normal atau tidak. (Putra et al. 2023). pengujian normalitas dibuat dengan menggunakan metode uji T dan uji F. Hasil dari uji normalitas ini dapat dilihat dari distribusi kurva histogram Regression Standardized Residual yang menyerupai bentuk lonceng (bell-shaped), tanpa adanya kemiringan ke arahkiri maupun ke

arah kanan. suatu dataset dianggap memiliki distribusi normal berdasarkan grafik P-Plot of Regression Standardized Residual jika titik-titik plot output dari SPSS berada mendekati garis diagonal. Keputusan uji normalitas juga dapat diambil dari hasil tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ialah seperti dibawah ini :

1. Apabila nilai $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Apabila nilai $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu persyaratan sebelum uji hipotesis yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara variabel independen yang digunakan. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga sulit untuk membedakan efek masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) digunakan sebagai indikator utama untuk menguji multikolinearitas. Nilai VIF yang tinggi, biasanya di atas 10, menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan, karena hal ini menunjukkan bahwa varians dari koefisien regresi menjadi besar, yang mengindikasikan bahwa estimasi tersebut tidak stabil (Putra et al. 2023).

3.6.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah suatu keadaan di mana varian dari hasil residual yang tidak konsisten diantara hasil pengamatan yang satu dengan hasil pengamatan lainnya. Ketika varian residual tetap atau seragam di antara pengamatan, ini disebut sebagai homoskedastisitas. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi mengalami ketidaksamaan dalam varian residual antar pengamatan. Uji glejser dilakukan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas

yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap hasil absolut residualnya (ABS RES). (Murdiyawati, 2020). Adapun dasar dari pengambilan keputusan menggunakan uji gleyser seperti dibawah ini:

1. Apabila jumlah signifikasi (Sig) > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Apabila jumlah signifikasi (Sig) < 0.05 maka terdapat heteroskedastisitas

3.6.5 Uji Regresi Linear Berganda

Pemilihan metode uji ini dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis hubungan kompleks antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Regresi berganda menawarkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun kolektif. Metode ini sangat berguna dalam situasi di mana variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor, memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi. Metode regresi berganda tidak hanya memberikan informasi mengenai arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, tetapi juga memungkinkan pengendalian variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Metode ini membantu memisahkan pengaruh murni dari setiap variabel independen, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan reliabel.

Proses analisis regresi berganda melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, peneliti harus memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi, seperti linearitas hubungan antara variabel, independensi error, homoskedastisitas, dan normalitas distribusi error. Setelah itu, model regresi dibangun dengan memasukkan semua variabel independen yang relevan. Pengujian

statistik seperti uji t dan uji F digunakan untuk menentukan signifikansi koefisien regresi dan model secara keseluruhan. Pemilihan metode regresi berganda dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis hubungan kompleks antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Regresi berganda menawarkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun kolektif. Metode ini sangat berguna dalam situasi di mana variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor, memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi. Regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen..

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + \dots + e$$

Rumus 3.4 Uji Regresi Liner Berganda

Keterangan :

Y : Keputusan Kredit Nasabah

X1 : Literasi keuangan

X2 : Kualitas pelayanan

X3 : Prosedur kredit

α : Nilai Konstanta

β : Nilai Koefisien Regresi

e : error

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Penggunaan uji ini dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel kualitas pelayanan, prosedur kredit, dan tingkat suku

bunga terhadap keputusan kredit yang diambil oleh nasabah. Hasil pengujian diharapkan dapat membedakan antara pengaruh yang signifikan dan yang tidak signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Metode uji t, atau t-Test, adalah alat statistik yang sering digunakan dalam penelitian untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel independen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial, yang berarti setiap variabel independen diuji secara terpisah untuk melihat pengaruhnya terhadap keputusan kredit. Uji t memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah perbedaan yang diamati dalam rata-rata antara dua kelompok adalah signifikan secara statistik atau hanya terjadi karena kebetulan.

Salah satu keuntungan dari uji t adalah kemampuannya untuk mengendalikan variabilitas data dan memberikan hasil yang lebih akurat tentang hubungan antara variabel. Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah perubahan dalam literasi keuangan, kualitas pelayanan serta prosedur kredit secara individual mempengaruhi keputusan kredit nasabah. Misalnya, uji t dapat digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam keputusan kredit antara nasabah yang menerima layanan berkualitas tinggi dan mereka yang menerima layanan berkualitas rendah. Terdapat rumus yang digunakan dalam mencapai d (df/ degree or freedom) seperti dibawah ini:

$$Df = n - k$$

Rumus 3.5 DF

Keterangan:

Df : degree of freedom n :

banyaknya sampel

k : jumlah variable yang diteliti (variable bebas + variable terikat) dalam menentukan hasil dari Ttabel dapat dilakukan dengan rumus seperti dibawah ini:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

Rumus 3.6 T Tabel

Keterangan:

α : Signifikansi n :

Jumlah data variable k

: Jumlah variable f :

Tabel df

Untuk menghitung nilai T hitung dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Rumus 3.7 T Hitung

Keterangan:

n : jumlah data r :

koefisien korelasi r^2 :

koefisien korelasi

Rumusan Hipotesis:

H₀1: ($\beta=0$) Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pada nasabah BPR Kota Batam

H_{a1} :

($\beta \neq 0$) Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pada nasabah BPR Kota Batam

H₀₂ :

($\beta = 0$) Kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pada nasabah BPR Kota Batam..

H_{a2} :

($\beta \neq 0$) Kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pada nasabah BPR Kota Batam

H₀₃ :

($\beta = 0$) Prosedur kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pada nasabah BPR Kota Batam

H_{a3} : ($\beta \neq 0$) Prosedur kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pada nasabah BPR Kota Batam

Adapun kriteria-kriteria yang terdapat dalam pengambilan keputusan

seperti dibawah ini:

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independent dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

3.6.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Dalam konteks regresi linier berganda adalah alat statistik yang penting untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan dari model regresi yang dibangun. Dalam uji ini, hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara setidaknya satu variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatifnya menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F menghitung

rasio antara variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi (Sum of Squares Regression, SSR) dengan variabilitas yang tidak dijelaskan (Sum of Squares Error, SSE), dan dibandingkan dengan distribusi F untuk menentukan signifikansi statistik. Hasil uji F yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi dalam data dengan lebih baik daripada jika tidak ada variabel independen yang dimasukkan (Yani & Amiyani, 2020).

Pengujian ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut ini:

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumus 3.8 Uji F

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi n :

Total Data Sampel k : koefisien

Determinasi

Rumusan hipotesisi:

H₀₁ : Ketika $\beta=0$, literasi keuangan, kualitas pelayanan, dan prosedur kredit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Kredit dari nasabah BPR Kota Batam.

H_{a 2} : Ketika $\beta \neq 0$, literasi keuangan, kualitas pelayanan, dan prosedur kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pada nasabah BPR Kota Batam.

Proses pengujian hipotesis ini menggunakan uji F dalam konteks regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan dari model regresi yang dibangun dengan variabel independen. Jika nilai F-hitung yang

diperoleh lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap keputusan kredit nasabah BPR Kota Batam.

Hasil pengujian uji F apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan dari uji F adalah kurang dari 5%, maka variabel independen dianggap memberikan pengaruh secara signifikan simultan terhadap variabel dependen, sehingga H_a diterima. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 5%, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang dibangun.

Pengujian ini digunakan memahami sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Hasil pengujian dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen BPR dalam meningkatkan layanan mereka, serta bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit di institusi keuangan tersebut.

3.6.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan salah satu indikator utama dalam analisis regresi yang memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data yang diamati. Hasil analisis koefisien determinasi memberikan ukuran kuantitatif dari tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Koefisien determinasi dihitung dengan membandingkan variasi total dari data yang diamati dengan variasi yang dijelaskan oleh model regresi. Secara matematis, R^2 merupakan rasio antara total variasi yang dijelaskan oleh model regresi dan total variasi data. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan variasi dalam data sama sekali, sementara nilai 1

menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan seluruh variasi dalam data. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemilihan variabel independen yang kurang tepat, adanya variabel penting yang tidak dimasukkan dalam model, atau karena hubungan antara variabel independen dan dependen tidak bersifat linear. Dalam situasi seperti ini, peneliti mungkin perlu mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan, atau menggunakan pendekatan analisis yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan prediksi model. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat efektif dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Ini berarti bahwa sebagian besar variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model. Situasi ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah cukup baik dan dapat diandalkan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi dalam studi ini yaitu nasabah BPR Barelang Mandiri dan BPR Dana Makmur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berlokasi Jln. Ahmad Yani, Komplek Kara Junction, Blok C/1-2, Taman Baloi, Batam Kota, 29463, yang merupakan representasi yang relevan dari populasi yang diteliti. Lokasi ini dipilih karena kedua BPR tersebut mewakili dua entitas yang signifikan dalam konteks studi terkait dengan keputusan keuangan nasabah. Ketersediaan data dan aksesibilitas lokasi ini memudahkan pengumpulan data secara efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan lokasi ini dapat memberikan representasi yang

